

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Yogyakarta adalah salah satu kota yang menjadi pusat pendidikan dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi. Fasilitas pendidikan di Yogyakarta cukup merata. Setiap desa rata-rata telah memiliki lembaga dasar. Kota Yogyakarta terdapat beberapa sekolah negeri dan Swasta khususnya SMA, sekolah Negeri di kota Yogyakarta diantaranya ada 11 sekolah menengah atas, sedangkan di kota Bantul terdapat 19 sekolah menengah atas, di kabupaten Gunung Kidul ada 11 sekolah menengah atas, di kabupaten Sleman ada 17 sekolah menengah atas, dan terakhir di kabupaten Kulon Progo ada 11 sekolah menengah atas. Sedangkan jumlah SMA Swasta di Kotamadya Yogyakarta kabupaten Sleman ada 33, di kabupaten Gunung Kidul ada 2 SMA Swasta, dan di kabupaten Kulon Progo ada 5 SMA Swasta. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta (dokumentasi sekolah).

1. Profil SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta

Nama Sekolah	:SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta
Alamat Sekolah	:Purwodiningratan Ng. I/902 a Yogyakarta
Kelurahan	:Ngampilan
Kecamatan	:Ngampilan
Kotamadya	:Yogyakarta
Provinsi	:Daerah Istimewa Yogyakarta
Kode Pos	:55261
No. Telepon	:(0274) 562292, 7490716
No. Fax	:(0274) 562292
Website	:smamuh5yk.sch.id

Email :smamuh5yk@yahoo.co.id

smamuh5yk@gmail.com

(smamuh5yk.sch.id).

2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta

a. Visi SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta

Menjadi sekolah Muhammadiyah yang berjiwa entrepreneur, nasionalis, berakhlakul karimah dan memiliki keunggulan global.
(smamuh5yk.sch.id).

b. Misi SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta

a) Membentuk kepribadian tangguh, berakhlak mulia, berjiwa entrepreneur, nasionalis yang dilandasi oleh iman dan taqwa;

b) Menyelenggarakan pembelajaran yang kreatif, islami, berkarakter, dan berwawasan global;

c) Meningkatkan kesejahteraan warga sekolah melalui upaya yang proporsional dan kompetitif.

c. Tujuan SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta

a) Membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia dan takwa kepada Allah Swt.

b) Membentuk peserta didik menjadi kader bangsa dan kader Muhammadiyah yang memiliki pemahaman dan pengamalan agama yang baik dan berpengatahuan luas.

c) Membentuk peserta didik yang memiliki jiwa kewirausahaan/ entrepreneur sebagai bekal untuk hidup di masyarakat.

- d) Meningkatkan siswa dalam menguasai teknologi informasi, seni budaya dan ketrampilan global.
- e) Mencapai kelulusan dalam Ujian Nasional 100 %.
- f) Meningkatkan jumlah alumni yang diterima di Perguruan Tinggi.
- g) Meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan.

3. Jumlah siswa SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta

Jumlah keseluruhan siswa ada 460 siswa. Terdiri dari jurusan IPA dan IPS. (dokumentasi sekolah).

4. Kurikulum SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta

Kurikulum yang digunakan untuk kelas X yaitu menggunakan kurikulum 2013, sedangkan untuk kelas XI-XII menggunakan kurikulum 2006. (<https://smamuh5yk.sch.id/>)

B. Prosedur Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Hal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian yakni dengan cara observasi. Setelah melakukan observasi, kemudian peneliti memutuskan melanjutkan ke sesi wawancara dengan responden. Responden dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling. Langkah selanjutnya yakni melakukan pengambilan informasi atau data kepada responden dengan wawancara. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, oleh karena itu peneliti sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu membuat pedoman wawancara yang sesuai dengan variabel dan indikator yang ada di kerangka teoritis.

2. Proses dan Pengolahan Hasil Penelitian

Pengambilan data dengan teknik wawancara dilakukan di ruang BK. Pengambilan data dilakukan dalam jangka waktu 5 hari. Hari pertama memberikan surat pengantar dan meminta persetujuan untuk melakukan penelitian. Hari kedua dan ketiga mewawancarai dengan masing-masing satu responden. Responden yang dimaksud disini adalah guru BK. Hari keempat meminta data dari hasil jawaban responden. Hari kelima meminta surat bahwa peneliti sudah melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Hasil wawancara kemudian dimasukkan ke dalam tabel pedoman wawancara dan kemudian dilakukan teknik interpretasi data dari hasil jawaban responden pada sesi wawancara. Interpretasi data kemudian disesuaikan dengan variabel dan indikator dalam kerangka teori yang kemudian ditarik kesimpulan penelitian.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah melakukan penelitian dan mendapatkan informasi-informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya yakni melakukan pembahasan hasil penelitian. Pembahasan ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan pada bab I sebelumnya.

Adapun yang akan dibahas dalam hasil penelitian ini adalah peranan guru bimbingan dan konseling Islam dalam mengatasi kenakalan remaja. sedikitnya ada 9 poin yang akan dijabarkan dalam hasil penelitian ini, antara lain:

Paradigma bimbingan dan konseling dewasa ini lebih berorientasi pada pengenalan potensi, kebutuhan dan tugas perkembangan serta pemenuhan kebutuhan dan tugas-tugas perkembangan tersebut. Dewasa ini, layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan oleh SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta memiliki banyak tantangan baik secara internal maupun eksternal. Namun tidak

menyurutkan tugas dan kewajiban guru bimbingan dan konseling demi tercapainya sebuah tujuannya yang berkaitan dengan program bimbingan dan konseling sesuai program yang sudah di sepakati oleh pihak sekolah. Seperti yang dijelaskan narasumber bahwa :

Banyak kalau berkaitan dengan program bimbingan dan konseling, karena semua sudah tersusun Program bimbingan dan konseling yang dibuat berdasarkan need assessment yang sudah disebar sebelumnya. (wawancara dengan bapak Febrian Amir, 21 Maret 2018).

Kalau program bimbingan dan konseling sebetulnya ada, dan programnya bisa dilihat di pedoman. Yang jelas program bimbingan dan konseling yaitu melaksanakan bimbingan, mendampingi anak-anak untuk mencapai kesuksesan supaya dia belajar lebih baik disekolah ini, dengan cara didampingi secara pribadi ataupun berkelompok. Sebelum membuat program, kita lihat dulu kebutuhan siswanya bagaimana dn seperti ap., Jadi dalam pembuatan program bimbingan dan konseling ini berdasarkan ada assessment, misalnya dengan membagikan angke atau yang lainnya. (wawancara dengan Ibu Murniati, 19 Maret 2018)

Melihat jawaban narasumber, terlihat bahwa program bimbingan dan konseling yang ada di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta dibuat berdasarkan pada need assessment atau kebutuhan yang ada pada siswa siswinya.

Penjelasan tersebut menunjukkan adanya kesesuaian antara pembuatan program dengan bagaimana guru bimbingan dan konseling dalam menangani kasus kenakalan remaja yang ada di sekolah tersebut. Ditunjukkan dengan bagaimana cara pembuatan program bimbingan dan konseling.

Peran guru bimbingan dan konseling sangatlah terlihat dari bagaimana cara mereka menangani kasus yang didasarkan pada need assessment atau kebutuhan siswanya. Sesuai dengan visi sekolah “Terwujudnya sekolah Enterpreneur terkemuka di DIY membentuk Insan bertakwa, berakhlak mulia, unggul dalam prestasi dan cinta lingkungan”.

Untuk menumbuhkan rasa toleransi terbiasa kita dengan pembiasaan. ada agenda sekolah yaitu berupa worker, baksos, penggalangan dana, maupun kegiatan-kegiatan luar sekolah yang bisa berkaitan dengan kegiatan sosial kami akan selalu mengirim siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut. Tidak harus siswa yang terpilih, akan tetapi bisa siswa-siswa yang memiliki track record bermasalah di sekolah. (wawancara dengan Bapak Febrian Amir, 21 Maret 2018).

Bisa dengan menumnuhkan rasa kesadaran pada diri siswa, misalnya ada sebuah musibah di daerah mana, nanti biasanya ada siswa yang tergugah hatinya untuk melakukan kegiatan seperti baksos atau yang lainnya. (wawancara dengan Ibu Murniati, 19 Maret 2018).

Melihat jawaban narasumber bahwa cara menumbuhkan rasa toleransi agama/sesama pada siswa bisa dilihat dengan cara reaksi siswa jika di lingkungannya ada yang membutuhkan bantuan. Selain itu, guru telah memahami bagaimana naluri siswanya kepada lingkungan sekitar.

Kenakalan kan macam-macam jenisnya, seperti terlambat datang ke sekolah, sering bikin onar, atau kenakalan yang lainnya. (wawancara dengan Ibu Murniati, 19 Maret 2018).

Untuk kenakalan remaja ya seperti halnya kenakalan-kenakalan pelajar atau siswa pada umumnya. Seperti halnya merokok disekolah, membolos, terlambat dan lain sebagainya. (wawancara dengan Bapak Febrian Amir, 21 Maret 2018).

Melihat jawaban dari narasumber perihal seperti apa kenakalan remaja yang sering dilakukan siswa di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta bisa dikatakan adalah gejala secara umum yang terjadi pada sekolah-sekolah lainnya. Sehingga bisa terlihat bagaimana guru akan menindaklanjuti masalah tersebut.

Itu lebih umum, biasanya ke kuratif atau konseling. Alau yang prefentif biasanya lebih ke klasikal, lebih banyak orang atau bimbingan kelompok. Misalnya mungkin ada anak yang merokok disekolah atau diluar sekolah, nanti penanganannya bisa dengan memberikan bimbingan secara klompok. Penyuluhan secara klasikal itu bisa ditangani oleh guru BK sendiri atau kerjasama dengan pihak luar. Misalnya puskesmas, kepolisian, lembaga psikologi, ustad atau ustadzah sesuai dengan kebutuhan siswa. (wawancara dengan Ibu Murniati, 19 Maret 2018).

Ya sebagai upaya preventif dari BK, dasar pertama kita lebih ke bimbingan kelompok, karena terbiasa siswa untuk melakukan suatu tindakan ataupun masalah terbiasa dalam kelompok, dengan bimbingan kelompok siswa dalam satu gerombolan bisa diarahkan pada sesuatu hal yang dapat mengurangi resiko terjadinya permasalahan. (wawancara dengan Bapak Febrian Amir, 21 Maret 2018).

Terlihat bagaimana tindakan guru bimbingan dan konseling dalam mencegah timbulnya masalah pada siswanya. Selanjutnya jika guru mengetahui ada kedatangan siswa sedang mengalami suatu permasalahan, sebagai langkah pertama dari guru bimbingan dan konseling antara lain mencari informasi.

Langkah awal adalah mencari informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang dialami siswa, bisa dari teman satu kelasnya, teman dekatnya, guru mapel, atau lingkungan dekat dengan siswa yang sedang mengalami masalah yang sebelumnya tentu dilihat dari permasalahan yang dialami siswa terlebih dahulu, karena kerahasiaan sumber tetap harus dirahasiakan. (wawancara dengan Bapak Febrian Amir, 21 Maret 2018).

Langkah pertama yang akan saya ambil sebagai guru BK adalah menelusuri dari salah satu sisi permasalahan tersebut, bisa dengan mencari informasi ke teman terdekat, teman satu kelas atau yang lainnya. Selanjutnya saya memanggil siswa tersebut untuk selanjutnya saya lakukan bimbingan konseling secara pribadi. (wawancara dengan Ibu Murniati, 19 Maret 2018).

Setelah dilakukan langkah pertama setelah terjadinya sebuah permasalahan pada siswa, yang selanjutnya adalah beberapa cara untuk membangun kecerdasan spiritual pada siswa.

Lebih bekerja sama dengan guru atau wali kelas atau guru mata pelajaran pendidikan agama Islam yang langsung berkaitan dengan spiritual, misalnya mengkoordinasi siswa pada saat kegiatan sholat dzuhur atau yang lainnya. (wawancara dengan Ibu Murniati, 19 Maret 2018).

Berkaitan dengan kecerdasan spiritual yaitu bekerja sama dan berkoordinasi dalam hal pembiasaan sholat, penanaman akhlak dan lain sebagainya. Tentunya juga mengarahkan siswa pada setiap bimbingan yang kami laksanakan untuk tetap mengedepankan penanaman karakter akhlak guna membangun kecerdasan spiritual. (wawancara dengan Bapak Febrian Amir, 21 Maret 2018).

Seperti yang tercantum dalam salah satu misi SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta yaitu membentuk kepribadian tangguh, berakhlak mulia, berjiwa enterpreneur, nasionalis yang dilandas oleh iman dan takwa. Selanjutnya ialah memberikan contoh kepada siswa agar siswa berbuaat baik pada dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Kalau berkaitan dengan cara, mudahnya pembawaan kita dalam berinteraksi dengan siswa pada setiap harinya, dari bagaimana kita mulai menyapa, menegur, menasehati, maupun cara kita berbicara dengan mereka, menghargai mereka dengan lingkungan mereka, tetapi tidak lupa sembari meningkatkan dan membimbing mereka agar mengikuti sesuai dengan peraturan yang berlaku. (wawancara dengan Bapak Febrian Amir, 21 Maret 2018).

Bisa dengan cara kecil terlebih dahulu, contohnya dalam bidang kedisiplinan, bisa dibuktikan dengan berangkat sekolah lebih awal atau tidak terlambat, atau dengan mentaati peraturan yang ada di sekolah. (wawancara dengan Ibu Murniati, 19 Maret 2018).

Terlihat dari jawaban narasumber, yaitu dengan melakukan kebiasaan yang baik terlebih dahulu, yang pastinya dimulai dari hal yang biasa dilakukan contohnya dengan berinteraksi dengan sesama siswa atau dengan guru.

Selanjutnya bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam bisa terlihat dari awal terjadinya permasalahan pada siswa, mendalami permasalahan tersebut, cara penanganan atau memberikan solusi pada permasalahan tersebut.

Untuk pelaksanaan konseling karena kami basicnya bukan BI Islam, akan tetapi dalam setiap layanan yang saya laksanakan sebisa mungkin juga menanamkan nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam Islam, mengambil latarbelakang agama juga, karena pada sasarnya basic sekolah ini berbasis agama. (wawancara dengan Bapak Febrian Amir, 21 Maret 2018).

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta ini didasarkan pada tingkatan perkembangan dan kebutuhan peserta didik, hal ini dilakukan agar kegiatan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa. (wawancara dengan Ibu Murniati, 19 Maret 2018).

Dilihat dari jawaban narasumber, dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, walaupun guru bimbingan dan konseling tersebut basic nya bukan guru BK Islam murni, tetapi tetap memasukan asas Islami pada setiap pelaksanaan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswanya. Selain itu, dalam melakukan bimbingan dan konseling tentunya guru bimbingan dan konseling mengalami berbagai kendala dalam mengatasi kenakalan remaja atau siswa yang ada disekolah tersebut.

Kendala menghubungi wali, karena macam-macam tipe orangtua atau wali murid. Diantaranya ada yang pro-aktif dan ada yang aktif. Tetapi kebanyakan dari wali murid kalau diaturl untuk datang ke sekolah pasti datang. (wawancara dengan Ibu Murni, 19 Maret 2018).

Kendala yang sering dialami lebih khususnya dukungan orangtua, karena beberapa orangtua pasrah terhadap pihak sekolah dalam mendidik siswanya, padahal untuk membangun karakter siswa harus ada kerjasama yang baik dengan orangtua yang berkaitan dengan perkembangan maupun masalah siswa. (wawancara dengan Bapak Febrian Amir, 21 Maret 2018).

Terlihat dari jawaban narasumber, bahwa kendala yang sering kali dihadapi guru bimbingan dan konseling ialah kurangnya komunikasi untuk menjalin kerja sama dengan orangtua.

Setelah melakukan penelitian dan mendapatkan informasi-informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya yakni melakukan pembahasan hasil penelitian. Pembahasan ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan pada bab I sebelumnya.

Adapun yang akan dibahas dalam hasil penelitian ini adalah peranan guru bimbingan dan konseling Islam dalam mengatasi kenakalan remaja.

Sedikitnya ada 2 poin yang akan dijabarkan dalam hasil penelitian ini, antara lain:

a. Pelaksanaan bimbingan konseling Islam

Pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta meliputi program bimbingan kelompok, bimbingan individu, bimbingan klasikal. Bimbingan dan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Alquran dan hadis Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntutan Alquran dan hadis.

Dari hasil penelitian ini, pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta didasarkan pada tingkatan perkembangan dan kebutuhan peserta didik, hal ini dilakukan agar kegiatan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta dilaksanakan secara terprogram, terarah, teratur, dan berkelanjutan.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta meliputi program bimbingan dan konseling yaitu bimbingan kelompok, bimbingan individu, dan bimbingan klasikal. Keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan konseling tidak terlepas dari peran aktif guru pembimbing, yang disisi lain bekerjasama dengan orang tua peserta didik agar dapat saling memantau. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling

dituntut untuk bisa berbuat dan melaksanakan program-program kerja, dan kegiatan pendukung manajemen bimbingan dan konseling.

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta , guru bimbingan dan konseling harus senantiasa menjalin kerjasama dengan semua pihak di sekolah maupun orang tua peserta didik dan instansi lain yang berhubungan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Hal ini dimaksudkan agar guru bimbingan dan konseling mengalami kemudahan dalam menjalankan program-programnya. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta sebenarnya bukan hanya untuk peserta didik yang bermasalah saja, lebih dari itu guru pembimbing harus selalu memberikan informasi kepada peserta didik tentang berbagai hal dalam upaya mengembangkan kemampuan atau potensi peserta didik.

Sebagai pelaksanaan bimbingan dan konseling, guru pembimbing mengetahui dan memahami tentang metode dan teknik dalam bimbingan dan konseling. Tanpa adanya metode dan teknik, guru pembimbing akan banyak mengalami kesulitan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Selain itu, metode dan teknik juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan peserta didik di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

Seperti yang peneliti paparkan, sebaiknya dari masing-masing kegiatan yang akan dijalankan ada penanggungjawab dalam pelaksanaannya, sehingga dapat diketahui hasil dari pelaksanaan dan menjadi bahan rujukan untuk kegiatan bimbingan dan konseling selanjutnya, dan adanya pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat membantu peserta didik dalam mengatasi kenakalan remaja dan agar dapat belajar dengan maksimal, efektif dan efisien,

diperlukan pengawasan dari kepala sekolah, karena pada dasarnya pelaksanaan monitoring sangat penting untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling dijalankan.

b. Kondisi guru pembimbing

Guru pembimbing di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta pada periode ini memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi seorang konselor, hal itu terlihat pada saat guru pembimbing sedang menjalankan program bimbingan dan konseling melalui pendekatan peserta didik sehingga hubungan peserta didik dan guru pembimbing menjadi akrab dan baik. Hal itu dilakukan dengan tujuan agar peserta didik benar-benar bisa terbuka dalam segala permasalahan, dan tidak menganggap guru pembimbing itu menakutkan, melainkan guru pembimbing bisa menjadi sahabat yang baik bagi para peserta didik. Proses yang seperti ini memudahkan guru pembimbing dalam menjalankan tugasnya dengan baik, dan guru pembimbing secepatnya mampu menangani masalah peserta didik dengan sangat baik. Usaha yang guru pembimbing lakukan ini dapat mengurangi beban peserta didik, dan tetap membuat peserta didik semangat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

c. Kondisi peserta didik

Secara umum kondisi peserta didik setelah adanya bimbingan dan konseling dapat terkondisikan dengan baik, walaupun masih saja terjadi permasalahan pada peserta didik, akan tetapi guru pembimbing langsung dapat menanganinya dengan baik, melalui bimbingan individual maupun bimbingan

kelompok. Yang dimaksud dengan bimbingan bimbingan individu yaitu bimbingan yang dilakukan oleh guru BK dengan pendekatan perorangan dengan cara guru BK memanggil siswa yang bersangkutan di ruang BK dengan cara empat mata, guru BK memberikan nasihat, arahan dan motivasi terhadap siswa yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa dan dapat merubah tingkah lakunya menjadi lebih baik. Sedangkan yang dimaksud dengan bimbingan kelompok yaitu bimbingan yang dilakukan oleh guru BK dengan pendekatan kelompok dengan cara guru BK memanggil beberapa siswa 4-5 anak yang bersangkutan ke ruang BK atau di ruangan lainnya, guru BK akan memberikan nasihat, arahan dan motivasi terhadap siswa yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa dan dapat merubah tingkah lakunya menjadi lebih baik. Dengan itu guru pembimbing dapat mengetahui kondisi peserta didik secara langsung melalui program tersebut. Sehingga peserta didik dapat teratasi dan terkontrol dengan baik.

Sebelum adanya pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru pembimbing, peraturan-peraturan yang telah ditentukan oleh sekolah banyak yang dilanggar oleh peserta didik, masih banyak siswa yang tingkat kedisiplinan masih kurang, serta permasalahan diri peserta didik belum terangkum dengan baik karena belum adanya keterbukaan, peserta didik masih pasif dalam berkonsultasi dengan guru pembimbing, dan guru pembimbing masih ditakuti oleh peserta didik. Adapun data peserta didik yang melakukan pelanggaran disekolah adalah sebagai berikut:

Data peserta didik SMA Muhammadiyah 5 yang melakukan pelanggaran

No	Nama Siswa	L/P	Kelas	Kenakalan	Tindak lanjut
1	Inisial A.R	L	XII IPS 3	Sering terlambat masuk sekolah, sudah	Layanan konsultasi

				diberi uang untuk baksos tapi tidak dibayarkan	dengan menghimbau agar siswa tidak tidur dirumah teman (IT)
2	Inisial R.C	L	XI IPS 3	Mogok sekolah, kalau malam kadang di game online, baru ada masalah dengan ayahnya, masalah disekolah, tentang tugas-tugas yang belum diselesaikan, sedikit masalah dengan teman perempuannya.	Home visit dengan memotivasi siswa untuk mau berangkat sekolah dan kolaborasi dengan orang tua.
3	Inisial R.D	L	X MIA 2	Siswa pernah mogok sekolah	Layanan konsultasi dengan bimbingan konseling individu
4	Inisial YK	P	XI IPS3	Beberapa hari terakhir terlambat masuk sekolah karena ada sedikit masalah dengan temannya (SO)	Layanan konsultasi dengan menghubungi orang tua SO lewat ibunya YK
5	Inisial AL	L	X MIA2	Ketahuan merokok oleh salah satu guru	Layanan konsultasi dengan memanggil ayah AR
6	Inisial AH	L	X MIA2	Sudah sering tidak masuk sekolah	Layanan konsultasi dengan menghubungi orangtua AH melalui wali kelas

Permasalahan yang banyak dilanggar oleh peserta didik diatas dimasukkan dalam buku pelanggaran untuk ditindak lanjuti oleh guru BK dalam proses bimbingan, arahan, motivasi dan didikan agar anak yang

melanggar tersebut tidak mengulangi lagi. Bagi siswa yang tidak memperhatikan dan menghiraukan, maka anak tersebut mendapatkan sanksi. Sanksi pertama yaitu diperingatkan, setelah diperingatkan tidak menghiraukan, maka mendapatkan sanksi kedua yaitu orang tuanya dipanggil dari pihak sekolah, jika orang tuanya dipanggil masih tidak menghiraukan, maka ada kegiatan home visit atau kunjungan kerumah. Sanksi yang diberikan oleh pihak sekolah untuk meredam dan menurunkan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.

d. Sarana dan Prasarana Manajemen Bimbingan dan Konseling

Keberadaan sarana dan prasarana pada pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta sudah menunjang, hal itu terlihat dari adanya fasilitas pendukung pelaksanaan program bimbingan dan konseling yaitu ruang bimbingan dan konseling secara khusus, keberadaan ruang bimbingan dan konseling sebelumnya bertempat bersamaan dengan ruang perpustakaan.

Kemudian pelaksanaan bimbingan dan konseling mulai ada peningkatan dari tahun ke tahun, dan pelaksanaan kegiatan secara individu dan kelompok sekarang ini sudah maksimal, kerahasiaan tentang suatu hal yang disampaikan sudah sesuai dengan asas-asas pelaksanaan bimbingan dan konseling, sehingga pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat berjalan efektif dan efisien (Hasil wawancara dengan bapak FebrianAmir, 21 Maret 2018).

e. Peran bimbingan dan konseling Islam dalam mengatasi kenakalan remaja di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta

Layanan bimbingan dan konseling pada umumnya merupakan bagian yang sangat penting dari keseluruhan proses pendidikan disekolah. Oleh

karena itu, pelaksanaan layanan ini menjadi tanggung jawab bersama antara seluruh personil sekolah, yaitu: kepala sekolah, guru BK, wali kelas, dan petugas lainnya. Semua personil sekolah terkait dalam pelaksanaan program bimbingan, karena bimbingan merupakan salah satu unsur pendidikan dari sistem pendidikan.

Kegiatan bimbingan dan konseling mencakup berbagai aspek yang satu sama lain saling berkaitan, sehingga hal itu menjadi mungkin jika pelayanan BK hanya dilakukan dan menjadi tanggung jawab konselor saja. Karena masalah-masalah peserta didik saat ini cukup kompleks, sehingga membutuhkan penanganan serta penanggulangan yang cukup serius.

Peran bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan remaja atau siswa tidak lepas dari empat fungsi bimbingan dan konseling itu sendiri, yaitu: pencegahan (*preventif*), pemahaman (*kuratif*), perbaikan (*repsertatif*), pemeliharaan dan pengembangan (*development*). Akan tetapi pelayanan bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta pada umumnya mengedepankan tiga fungsi, yaitu: preventif, presertatif dan kuratif (wawancara dengan Ibu Murniati dan Bapak Febrian Amir, 19-21 Maret 2018).

a. Tindakan Preventif

Tindakan preventif atau pencegahan ini dilakukan sebagai pelayanan yang berguna untuk memahami siswa dan lingkungannya, serta memberikan pemahaman siswa terhadap informasi yang mereka perlukan.

Dasar pertama kita lebih ke bimbingan kelompok, karena terbiasa siswa melakukan suatu tindakan ataupun masalah

terbiasa dalam kelompok, dengan bimbingan kelompok siswa dalam satu gerombolan bisa diarahkan pada suatu hal yang dapat mengurangi resiko terjadinya permasalahan. (wawancara dengan Bapak Febrian Amir, 21 Maret 2018).

Kalau ke preventif lebih ke bimbingan secara klasikal, lebih ke banyak orang atau bimbingan secara kelompok. Penyuluhan secara klasikal atau bimbingan secara kelompok bisa dilakukan oleh guru BK sendiri atau bekerja sama dengan pihak luar. Misalnya puskesmas, kepolisian, lembaga psikologi, ustad dan ustadzah. (wawancara dengan Ibu Murniati, 19 Maret 2018).

Dalam hal ini bimbingan dan konseling berfungsi memberikan pelayanan yang berguna untuk memahami keadaan siswa dan lingkungannya, serta memberikan pemahaman siswa terhadap informasi yang mereka perlukan. Adapun dalam usaha pencegahan (*preventif*) secara umum dibagi menjadi tiga, antara lain: (1) usaha mengenal dan memahami ciri khas dan ciri umum kenakalan siswa, (2) mengetahui kesulitan-kesulitan yang secara umum dialami oleh siswa, karena setiap siswa tidak selalu sempurna dan salah satu penyebab kenakalannya adalah kekurangan atau kelemahan yang tidak diterima oleh siswa tersebut, (3) usaha pembinaan siswa, usaha pembinaan pada siswa ini bertujuan untuk memperkuat sikap mental siswa agar mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Upaya preventif yang dapat dilakukan melalui program BK disekolah diantaranya adalah: pemberian informasi, bimbingan kelompok dan layanan mediasi. Tindakan ini berfungsi untuk mencegah timbulnya masalah. Tindakan

yang dilakukan guru BK di sma muhammadiyah 5 yogyakarta ini dilakukan secara berkelompok misalnya tentang kenakalan merokok, guru bimbingan dan konseling tersebut memberikan penyuluhan bahaya merokok itu sendiri. Disisi lain pihak sekolah juga bekerja sama dengan pihak luar terutama wali murid, puskesmas, dan kepolisian.

Upaya mengatasi kenakalan remaja di SMA Muhamadiyah 5 Yogyakarta tindakan preventif sudah dilakukan secara tersusun dan terarah. Tindakan yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dengan memberikan penyuluhan disetiap kelas pada saat jam kosong. Bimbingan yang diberikan berupa bimbingan sosial mengenai bahaya antar pelajar.

b. Tindakan Presertatif

Tindakan presertatif ini dilakukan untuk membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengundang masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama. Tindakan presertatif ini merupakan usaha guru bimbingan konseling untuk membina siswa yang bermasalah agar tidak melakukan kenakalan dikemudian hari.

Terkadang kita juga mengadakan home visit atau kunjungan kerumah tiap bulan melakukan sesuai permasalahannya. (wawancara dengan Ibu Murniati, 19 Maret 2018).

Upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling adalah dengan mengarahkan siswa mengikuti kegiatan yang ada di sekolah. Contohnya ekstrakurikuler, dengan mengarahkan siswa mengikuti

kegiatan ekstrakurikuler diharapkan siswa dapat lebih menggunakan waktu luangnya untuk melakukan kegiatan yang positif.

c. Tindakan Kuratif

Tindakan kuratif merupakan tindakan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam rangka menyembuhkan atau mengembalikan kondisi siswa yang pernah melakukan pelanggaran atau kenakalan dengan harapan siswa tersebut tidak akan mengulangi perbuatannya lagi.

Bisa mengkonselingsnya secara pribadi, yang selanjutnya akan diberi motivasi dan arahan agar pelanggaran yang sudah terjadi tidak sampai terulang lagi. (wawancara dengan Ibu Murniati, 19 Maret 2018).

Adapun upaya yang dilakukan adalah dengan memberi pengarahan dan wawasan kepada siswa untuk meningkatkan keimanan, ketaqwaan, kedisiplina, sehingga yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam hal ini adalah komunikasi dari hati ke hati dengan tujuan memperbaiki mental siswa. Selain memberi pengarahan dan wawasan upaya lain yang dilakukan adalah dengan memantau terus perkembangan siswa yang sudah menjadi catatan pihak BK.